

Analisis Konjungsi Dalam Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Vania Salsa Nabila Talaar¹, Resti Nadia Putri², Siti Nur Rizkiah³, Megan Asri Humaira^{4*}

¹Universitas Djuanda, vaniasalsan@gmail.com

²Universitas Djuanda, restinp20@gmail.com

³Universitas Djuanda, st.nurrizkiah05@gmail.com

⁴Universitas Djuanda, megan.asri@unida.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa bagi siswa sekolah dasar. Salah satu keterampilan menulis yang dapat dilakukan siswa sekolah dasar ialah menulis karangan, baik itu karangan naratif, karangan deskriptif, karangan argumentatif, karangan persuasif, maupun karangan eksposisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan konjungsi dalam karangan deskriptif pada siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. 15 siswa kelas 5 SDN 2 Kuta Sukabumi berpartisipasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi yang berbentuk lembar karangan teks deskripsi hasil karya siswa. Hasil yang didapatkan yaitu siswa dapat menggunakan konjungsi dengan benar dalam menulis karangan deskriptif. Konjungsi yang digunakan siswa dalam menulis karangan deskriptif adalah konjungsi *adalah, yang, dan, agar, dengan, atau, serta, dan sedangkan*. Konjungsi *yang* serta *dan* sering dipakai dalam karangan dan berjumlah banyak.

Kata Kunci: Karangan Deskriptif, Konjungsi, Menulis

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi dua yakni berbahasa tulisan dan lisan. Kajian tentang bahasa tulis memiliki berbagai komponen diantaranya keterampilan membaca dan menulis yang merupakan keterampilan dasar yang diajarkan sejak anak menginjak umur prasekolah dan biasanya lebih difokuskan lagi ketika anak memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) (Rinawati et al., 2020). Menulis merupakan sebuah aktivitas yang dapat dikatakan cukup kompleks, dimana dalam kegiatan ini siswa diharuskan untuk bisa menyusun dan mengelompokkan apa yang ingin disampaikannya dan dibentuk dalam bentuk ragam bahasa tulis (Hutagaol, 2013). Menulis juga merupakan sebuah aktivitas penting dalam pembelajaran setelah membaca, ketika seseorang menulis sesuatu maka dalam tulisannya ada hal yang ingin disampaikan. Dengan begitu seorang penulis harus bisa membuat tulisannya dipahami dan apa yang ditujunya dapat tercapai (Sardila, 2015).

Keterampilan menulis tidak pernah lepas dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui menulis, siswa SD dapat memperoleh kosakata baru yang belum diketahuinya, karena tingkatan ini merupakan dasar yang sangat penting untuk pembentukan sikap, kecerdasan dan keterampilan siswa. Menulis dapat melibatkan siswa dengan menyuntikkan ide kedalam tulisan, salah satunya adalah menulis karangan (Chandra et al., 2021).

Menulis karangan merupakan salah satu pembelajaran menulis yang sering dilakukan pada tahap sekolah dasar. Karangan merupakan sebuah tulisan yang berasal dari ide dan gagasan seseorang yang biasanya disampaikan melalui sebuah karya tulis (Saadah et al., 2021). Dalam penulisan karangan juga tidak mematokkan bahwa karangan harus seperti ini dan sebagainya, melainkan karangan ini didasarkan pada ide atau gagasan yang dimiliki oleh penulis itu sendiri.

Karangan terdiri dari lima jenis diantaranya yaitu karangan naratif, karangan deskriptif, karangan argumentatif, karangan persuasif, dan karangan eksposisi.

Karangan deskriptif adalah karangan yang dengan jelas menyebutkan sifat-sifat objek secara keseluruhan dan menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan apa yang digambarkan oleh penulis dalam gambar tersebut (Herawati et al., 2022).

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat menulis karangan, seperti ejaan dan penggunaan konjungsi dalam sebuah kalimat. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan bahasa (Saadah et al., 2021). Menurut Chaer (2009 dalam Dewi, 2018), konjungsi merupakan kata yang digunakan untuk menghubungkan antarkata, antarklausa, antarkalimat, dan antarparagraf. Konjungsi memainkan peran penting dalam menggabungkan kata menjadi kalimat yang koheren (Arianti et al., 2017). Dengan demikian, penguasaan konjungsi merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu membuat kalimat efektif saat menulis karangan.

Pada kenyataannya dalam menulis sebuah karangan siswa masih mengalami kesalahan, seperti menyusun kalimat terutama pada penggunaan konjungsi atau kata penghubung. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap penggunaan konjungsi itu sendiri baik dari jenisnya maupun fungsinya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan konjungsi dalam karangan deskriptif pada siswa kelas 5 sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati menurut Bogdan dan Taylor dalam (Inggriyani & Pebrianti, 2021).

Subjek pada penelitian ini adalah 15 siswa kelas 5 SDN 2 Kuta Sukabumi. Dimana para siswa tersebut diminta membuat karangan bebas mengenai teks

deskripsi. Teknik pengumpulan data ini berupa studi dokumentasi yang berbentuk lembar karangan teks deskripsi hasil karya siswa yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan konjungsi dalam karangan siswa tersebut. Dari studi dokumentasi yang didapatkan peneliti menganalisis penggunaan konjungsi dalam karangan siswa tersebut (Saadah et al., 2021).

Setelah data didapatkan dan selesai dianalisis oleh peneliti kemudian hasil data dimasukkan ke dalam format dengan menjelaskan kesalahan dalam berbahasa, lalu mengklasifikasi dan juga mengelompokkan data benar dan data salah. Dalam proses pendeskripsian, baik data benar maupun data salah dijelaskan sesuai dengan kekeliruan yang terjadi sekaligus mencari tahu faktor penyebab dan mencari perbaikan untuk kesalahan yang terjadi dalam penulisan karangan deskripsi (Sidabutar, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan menganalisis bentuk-bentuk konjungsi dalam karangan deskripsi. Hasil yang ditemukan pada penggunaan konjungsi dalam karangan teks deskripsi 15 siswa kelas 5 SDN 2 Kuta Sukabumi, yaitu sebagai berikut:

1. Sepeda **adalah** benda **yang** mana rangkaiannya terbuat dari besi **yang** dicat.
(Karya M. Hilmi yang berjudul Sepeda)

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *adalah* dan *yang*.

2. Basket merupakan permainan **yang** diciptakan seorang guru olahraga **yang** bernama James Naismith pada tahun 1891. (Karya Milka Dwi Agnia yang berjudul Bola Basket)

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *yang*.

3. Kuda merupakan hewan mamalia pemakan tumbuhan **yang** berkembang biak dengan cara melahirkan (vivipar). (Karya M. Aldi Hermawan yang berjudul Hewan Kuda)

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *yang*.

4. Hewan kecoa **adalah** hewan **yang** bernafas melalui sisi tubuhnya dia **dan** hewan kecoa dia bisa terbang. (Karya Rahma Anjani P yang berjudul Hewan Kecoa)

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *adalah, yang* serta *dan*.

5. Kelinci **adalah** hewan herbivora **yang** hidup di darat. (Karya Ainaya Rizkani yang berjudul Kelinci)

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *adalah* dan *yang*.

6. Siswa akan lebih senang belajar dalam suasana **yang** asri **dan** bersih (Karya Nuha yang berjudul Lingkungan Sekolah).

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *yang* serta *dan*.

7. Makanan lebah berupa serbuk **atau** benang sari **dan** juga madu/ nectar(Karya Andi yang berjudul Lebah).

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *atau* dan *yang*.

8. Sapi juga jenis hewan ternak **yang** di pelihara oleh manusia untuk dimanfaatkan dagingnya (Karya Mia Reyqa yang berjudul Sapi).

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *yang*.

9. Rumah Tongkonan didekorasi **dengan** sejumlah tanduk kerbau **yang** ditancapkan di bagian depan rumah adat di setiap bangunan bagian depan... (Karya Sakib yang berjudul Rumah Tongkonan).

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *dengan* dan *yang*.

10. Ditengah-tengah lapangan dibentangkan net. Tujuan permainan bola voli **adalah agar** setiap regu dapat melewati bola melalui atas net sampai bola **yang** dilewatkan tidak menyentuh lantai (Karya M. Ghiyas yang berjudul Olahraga Voli).

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *adalah*, *agar*, dan *yang*.

11. Bulutangkis **adalah** olahraga **yang** dimainkan secara perseorangan **atau** grup (Karya Hasbi yang berjudul Bulu Tangkis).

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *adalah*, *yang*, dan *atau*.

12. Seblak **adalah** makanan Indonesia **yang** dikenal berasal dari Bandung, Jawa barat dengan cita rasa gurih **dan** pedas (Karya Nanda yang berjudul Seblak).

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *adalah*, *yang*, serta *dan*.

13. Kambing **adalah** jenis ternak ruminansia (memamah biak) kecil **yang** dipelihara sebagai penghasil daging, susu, dengan kulit ciri-ciri berbulu tipis **dan** tidak ikal **serta** ekor terbuka ke atas (Karya Neysa Herliyani yang berjudul Kambing).

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *yang*, *dan*, *serta*.

14. **Sedangkan** kucing **yang** memiliki ras dikembangbiakan dengan metode khusus **dan** juga diperjualbelikan karena memiliki nilai jual **yang** tinggi (Karya Imelda Amatul M yang berjudul Kucing).

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *sedangkan*, *yang*, serta *dan*.

15. Pesawat terbang **adalah** pesawat udara **yang** lebih berat dari udara, bersayap tetap, **dan** dapat terbang dengan tenaga sendiri (Karya Jahid yang berjudul Pesawat Terbang).

Penulisan konjungsi dalam kalimat diatas sudah benar. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *adalah, yang, serta dan*.

Berdasarkan hasil temuan di atas, konjungsi yang digunakan siswa kelas 5 SD dalam menulis karangan deskriptif adalah konjungsi *adalah, yang, dan, agar, dengan, atau, serta, dan sedangkan*. Namun, melihat dari karangan deskriptif yang dikerjakan oleh siswa kelas 5 SD konjungsi *yang* serta *dan* sering dipakai dalam karangan dan berjumlah banyak. Hal ini membuktikan bahwa konjungsi *yang* serta *dan* mudah diingat oleh siswa kelas 5 SD.

Konjungsi *adalah* mengungkapkan kesamaan yang mengarah pada makna yang sama. Konjungsi *adalah* digunakan untuk menggabungkan subjek dan predikat dalam satu kalimat yang keduanya menjelaskan (Ardiansyah et al., 2023; Nugraha et al., 2015). Konjungsi *yang* digunakan dalam menyatakan hubungan atributif atau pelengkap (Nugraha et al., 2015; Resgita & Zultiyanti, 2022). Konjungsi *yang* mendefinisikan dan menghubungkan subjek dengan keterangannya atau objek keterangannya.

Konjungsi *dan, dengan, serta* digunakan untuk menambahkan sesuatu (Nugraha et al., 2015; Sukarto, 2017). Konjungsi *dan* digunakan untuk menggambarkan dua kata, apakah itu kata kerja, kata benda, atau kata sifat (Ardiansyah et al., 2023). Konjungsi *agar* digunakan untuk mengungkapkan tujuan atau harapan dari apa yang disebutkan dalam klausa utama (Ardiansyah et al., 2023; Sukarto, 2017). Konjungsi *atau* merupakan konjungsi yang menyiratkan hubungan opsional atau pemilihan (Fau et al., 2021; Nugraha et al., 2015). Konjungsi *atau* digunakan untuk menghubungkan dua klausa utama sedemikian rupa sehingga terbentuk kalimat majemuk yang sesuai. Konjungsi *sedangkan* digunakan untuk menentang atau melawan (kontras) (Ardiansyah et al., 2023).

Secara kategori, hasil analisis temuan peneliti yang membahas analisis konjungsi pada siswa kelas 5 SD, konjungsi yang menyatakan pelengkap dan tambahan merupakan konjungsi yang sering digunakan oleh siswa kelas 5 SD (konjungsi *dan* serta *yang*) dikarenakan konjungsi tersebut mudah untuk diingat oleh siswa kelas 5 SD. Selain itu, ada beberapa konjungsi yang jarang digunakan oleh siswa kelas 5 SD, dalam karangan yang mereka kerjakan peneliti jarang menemukan konjungsi *supaya*, *kalau*, *jika*, *hanya*, *ketika*, *semakin*, *sehingga*, *padahal*, *tapi*, *yaitu*. Hal ini menjelaskan bahwa konjungsi tersebut sulit untuk siswa kelas 5 SD kuasai dibandingkan konjungsi *dan* serta *yang*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini. Konjungsi yang telah dikuasai atau sering digunakan oleh siswa kelas 5 ketika menulis karangan deskriptif adalah konjungsi *yang* serta *dan*. Hal ini dikarenakan siswa dapat dengan mudah mengingat atau menghafal kedua konjungsi tersebut karena konjungsi tersebut menyatakan tambahan dan pelengkap dalam kalimat yang memudahkan menulis karangan.

REFERENSI

- Ardiansyah, R., Pranoto, A., & Safitri, A. N. (2023). Urutan Pemerolehan Konjungsi Intrakalimat pada Usia Kelas Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(2), 570–582.
- Arianti, R., Adnan, & Yamin, M. (2017). KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KONJUNGSI DALAM WACANA DESKRIPSI SISWA KELAS V SD NEGERI 51 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 59–64.
- Chandra, S. N., Enawar, Ramdhani, I. S., & Sumiyani. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IV di Sd Negeri Pasirgadung 1 Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.45>

- Dewi, E. S. (2018). Analisis Konjungsi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Penyiaran Pendidikan Islam (YAPPI) Payak Tahun 2017. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 106–116.
- Fau, H. S., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Argumentasi. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 626–630. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2958>
- Herawati, I., Kanzunnudin, M., & Wiranti, D. A. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd 04 Besito Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 127–132. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8643>
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Infinity Journal*, 2(1), 85–99. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.27>
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Nugraha, O. A., Ngalim, A., & Nasucha, Y. (2015). Penggunaan Konjungsi Dalam Bahasa Tulis Dan Lisan Oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 43–50.
- Resgita, B., & Zultiyanti. (2022). Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Kumpulan Cerita Rakyat Belitung. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 106–118. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1633>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Saadah, A., Wulan, N. S., & Sumiati, T. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan dan Konjungsi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sebagai Strategi Pembelajaran Menulis. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1),

586–596.

<http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1924%0Ahttp://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/download/1924/1775>

Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *AN-NIDA : Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117. <https://scholar.google.co.id>

Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379–5385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>

Sukarto, K. A. (2017). KONJUNGSI BAHASA INDONESIA : SUATU TINJAUAN. *Jurnal Pujangga*, 3(1), 98–112.